

## Ayat Tentang Kekuasaan dan Kedaulatan Milik Allah

**Ahmad Zidane Jauhari**

Universitas Islam Negeri Palangkaraya

**Fatimah Kamilah Qutrun Nada**

Universitas Islam Negeri Palangkaraya

**Maulagina Azkiya Mazidah**

Universitas Islam Negeri Palangkaraya

**Refky Hadi Rianto**

Universitas Islam Negeri Palangkaraya

Alamat: Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya

Korespondensi penulis: [zidanegg13@gmail.com](mailto:zidanegg13@gmail.com)

**Abstract.** *The Qur'an contains fundamental teachings on the power and sovereignty of Allah as the foundation of Islamic monotheism; however, contemporary understanding often falls into either fatalism or secularism. This study aims to analyze selected Qur'anic verses concerning the power and sovereignty of Allah and their relevance to the spiritual and social life of modern Muslims. This research employs a thematic interpretation (tafsir maudhu'i) method using a literature review of classical and contemporary tafsir sources. The results show that Qur'an Surah An-Nisā' verse 78 affirms the certainty of destiny and death, Surah Al-An'ām verse 62 emphasizes Allah as the Supreme Judge, Surah Yāsīn verse 83 confirms Allah's absolute authority over all creation, and Surah Al-A'rāf verse 54 presents Allah as the Creator and Sustainer of the universe. The study concludes that a comprehensive understanding of Allah's sovereignty strengthens faith, fosters reliance on God, moral responsibility, and balance between human effort and submission to divine will. These values are highly relevant as ethical foundations in facing materialism, moral crises, and the dynamics of modern life that demand strong and continuous spiritual awareness.*

**Keywords:** God's Power, Sovereignty, Thematic Interpretation

**Abstrak.** Al-Qur'an memuat ajaran mendasar tentang kekuasaan dan kedaulatan Allah yang menjadi fondasi tauhid, namun pemahaman masyarakat kontemporer sering terjebak pada fatalisme atau sekularisme. Penelitian ini bertujuan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kekuasaan dan kedaulatan Allah serta relevansinya bagi kehidupan spiritual dan sosial umat Islam masa kini. Metode yang digunakan adalah tafsir tematik dengan pendekatan studi literatur terhadap tafsir klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. An-Nisā' 78 menegaskan kepastian takdir dan kematian, QS. Al-An'ām 62 meneguhkan Allah sebagai Hakim tertinggi, QS. Yāsīn 83 menegaskan kekuasaan mutlak Allah atas segala sesuatu, dan QS. Al-A'rāf 54 menampilkan Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman kedaulatan Allah secara utuh mampu memperkuat iman, menumbuhkan sikap tawakal, tanggung jawab moral, serta keseimbangan antara ikhtiar dan ketundukan kepada kehendak Ilahi. Implikasinya, ajaran ini relevan sebagai landasan etika dalam menghadapi tantangan materialisme, krisis moral, serta dinamika kehidupan modern yang menuntut kesadaran spiritual yang kokoh dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kedaulatan, Kekuasaan Allah, Tafsir Tematik

---

Received Desember 08, 2025; Revised Desember 23, 2025; Accepted Desember 25, 2025

\* Muhammad Zidane Jauhari, [zidanegg13@gmail.com](mailto:zidanegg13@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memuat ajaran fundamental mengenai kekuasaan dan kedaulatan Allah SWT atas seluruh ciptaan-Nya, yang menjadi inti ajaran tauhid dan fondasi etika kehidupan Muslim. Kajian tafsir kontemporer menegaskan bahwa pengakuan terhadap kedaulatan Allah tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki implikasi moral dan sosial yang nyata dalam kehidupan manusia (Shihab, 2017; Nasr, 2015). Dalam perspektif ini, ayat-ayat seperti QS. An-Nisā' [4]:78, QS. Al-Anām [6]:62, QS. Yāsīn [36]:83, dan QS. Al-A'rāf [7]:54 dipahami sebagai penegasan bahwa manusia tidak memiliki kendali mutlak atas kehidupannya, melainkan berada dalam lingkup kehendak Ilahi yang menuntut kesadaran iman dan tanggung jawab etis (Kamali, 2017).

Dalam konteks masyarakat kontemporer, pemahaman terhadap konsep kedaulatan Allah sering kali terpolarisasi ke dalam dua kecenderungan ekstrem. Di satu sisi, berkembang sikap fatalisme yang menjadikan takdir sebagai justifikasi untuk mengabaikan ikhtiar dan tanggung jawab sosial. Di sisi lain, muncul pandangan sekuler yang memisahkan agama dari dimensi moral dan sosial kehidupan manusia (Zin & Bidin, 2020; Hallaq, 2018). Polarasi ini berpotensi menimbulkan kebingungan spiritual serta melemahkan komitmen moral umat Islam, karena relasi antara kehendak Allah dan peran manusia tidak dipahami secara seimbang. Oleh sebab itu, para sarjana kontemporer menekankan pentingnya pemahaman tauhid yang kontekstual agar keimanan dapat berjalan seiring dengan usaha rasional dan tanggung jawab etis dalam kehidupan modern (Esack, 2015; Kamali, 2017).

Urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kekuasaan dan kedaulatan Allah dalam lanskap kehidupan modern yang ditandai oleh globalisasi, sekularisasi, dan krisis nilai. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa tantangan moral dan spiritual umat Islam saat ini tidak dapat dijawab hanya dengan pendekatan doktrinal, melainkan memerlukan penafsiran yang kontekstual dan transformatif (Nasr, 2015; Mustaqim, 2016). Meskipun tafsir kontemporer telah mulai mengaitkan pesan Al-Qur'an dengan realitas sosial, kajian yang secara khusus mengintegrasikan tafsir tematik dengan dimensi spiritual dan sosial umat Islam masa kini masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memperkaya khazanah tafsir Al-Qur'an yang bersifat responsif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan umat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan tafsir tematik ayat-ayat tentang kekuasaan dan kedaulatan Allah dengan analisis kontekstual terhadap dinamika spiritual dan sosial umat Islam kontemporer. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung menempatkan kedaulatan Allah dalam kerangka teologis normatif, penelitian ini menegaskan konsep tersebut sebagai landasan etis yang aplikatif dalam merespons problem aktual seperti fatalisme keagamaan, sekularisasi nilai, dan krisis moral masyarakat modern (Zin & Bidin, 2020; Hallaq, 2018). Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat kompleksitas tantangan global yang menuntut keseimbangan antara keimanan, ikhtiar rasional, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an secara akademik, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual yang relevan bagi penguatan dakwah, pendidikan keagamaan, dan pembinaan moral umat Islam secara berkelanjutan (Nasr, 2015; Kamali, 2017).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (tafsir maudhu'i) yang fokus pada penggalian ayat-ayat Al-Qur'an berkaitan dengan tema kekuasaan Allah. Penelitian menggunakan kajian literatur sebagai teknik pengumpulan data, dengan sumber utama berupa kitab tafsir klasik seperti al-Ṭabarī, Ibn Kathīr, dan al-Qurṭubī, serta kitab tafsir kontemporer dari Quraish Shihab. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan pada tema tersebut dari sumber tafsir yang ada. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif dan deskriptif, yaitu menggali makna ayat dan

penjelasan tafsirnya secara mendalam untuk menemukan pesan teologis, moral, dan spiritual yang terkandung pada ayat-ayat tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **QS. An-Nisā' 78: Kepastian Kematian dan Takdir**

Ayat ini menegaskan bahwa kematian adalah kepastian yang tidak bisa dihindari, bahkan jika manusia bersembunyi di tempat yang paling kokoh. Pesan teologisnya adalah menumbuhkan kesadaran akan takdir Allah, menghapus keyakinan takhayul, dan mengajarkan sikap sabar serta tawakal. Kekuasaan Allah meliputi segala sesuatu, dan manusia hanya dapat menerima apa yang telah ditetapkan oleh-Nya. Hal ini menunjukkan kedaulatan mutlak Allah atas kehidupan dan kematian. Membahas tentang kepastian kematian dan konsep ketuhanan yang menegaskan bahwa segala peristiwa, baik nikmat maupun musibah, berasal dari Allah. Ayat ini menjadi refleksi terhadap sikap manusia dalam menghadapi takdir, terutama (Shallabi, 2020) ma kaum munafik pada masa Nabi yang menyalahkan Rasul atas musibah yang menimpa mereka. Melalui pendekatan tafsir tematik, penelitian ini menganalisis makna ayat dari aspek teologis dan moral. Hasil kajian menunjukkan bahwa ayat ini meneguhkan nilai tauhid, menolak takhayul tentang "nasib buruk", serta menanamkan kesadaran spiritual bahwa kematian dan kehidupan adalah bagian dari rencana ilahi yang harus dihadapi dengan iman dan tanggung jawab. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sering mengingatkan manusia tentang kepastian kematian dan kekuasaan mutlak Allah atas kehidupan. Salah satu ayat yang mengandung pesan mendalam tentang hal ini adalah QS. An-Nisā' ayat 78. Ayat tersebut menyinggung perilaku kaum munafik yang bersikap inkonsisten (Shallabi, 2020).

### **QS. Al-An‘ām 62 : Kekuasaan Allah sebagai Hakim Tertinggi**

Ayat ini menekankan bahwa pada akhirnya semua urusan kembali kepada Allah, Sang Hakim yang Maha Adil. Sebagai penguasa segala sesuatu di langit dan bumi, Allah SWT memegang kedaulatan mutlak yang tidak dapat ditandingi oleh otoritas mana pun. Tidak ada kekuatan lain yang mampu mengintervensi keputusan-Nya, karena Dia Maha Mengetahui segala sesuatu dan menjamin keadilan universal. Pesan moral dari ayat ini adalah kesadaran bahwa setiap amal perbuatan manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya, sehingga memperkuat konsep kedaulatan Allah yang meliputi seluruh alam semesta dan mendorong umat Islam untuk menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab moral.

### **QS. Yāsīn 83: Kekuasaan Mutlak Allah atas Segala Sesuatu**

Surat Yasin, yang sering dilantunkan dalam berbagai majelis ilmu dan ziarah kubur, bukan sekadar rangkaian ayat yang indah, melainkan sumber petunjuk spiritual yang mendalam. Surat ini membahas tema-tema esensial Islam, seperti keimanan kepada Allah, tanda-tanda kekuasaan-Nya di alam semesta, kisah para rasul dan umat terdahulu, serta gambaran hari kebangkitan dan pembalasan. Di antara ayat-ayatnya yang sarat makna, QS. Yāsīn 83 muncul sebagai penutup yang agung, merangkum seluruh pesan surat tersebut. Ayat ini berbunyi: "Maka Mahasuci yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan" (QS. Yāsīn: 83). Pernyataan ini bukan hanya menegaskan kekuasaan mutlak Allah atas seluruh ciptaan dari bumi hingga langit tetapi juga mengingatkan tentang tujuan akhir kehidupan manusia, yaitu kembalinya kepada-Nya (Aini, 2025).

### **QS. Al-A‘rāf 54: Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara Alam**

Ayat ini tidak hanya menegaskan kekuasaan Allah sebagai Pencipta, tetapi juga sebagai Pemelihara dan Pengatur alam semesta secara sempurna. Kedaulatan Allah tercermin dalam pengaturan ritme alam pergantian malam dan siang, peredaran matahari dan bulan, serta keteraturan bintang-bintang yang semuanya berjalan sesuai dengan kehendak-Nya tanpa ada yang dapat mengganggu atau menandingi (Syafi'uddin, 2025).

Pemahaman ini mengingatkan manusia bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini bukanlah hasil kebetulan atau kekuatan makhluk lain, melainkan manifestasi dari kekuasaan dan kedaulatan mutlak Allah SWT. Kesadaran akan hal ini seharusnya menumbuhkan sikap tawadhu (rendah hati) dan ketergantungan penuh kepada Allah sebagai satu-satunya Penguasa

dan Pemelihara. Dengan demikian, ayat ini melengkapi rangkaian ayat sebelumnya yang menegaskan bahwa segala urusan dan kepemilikan berada di tangan Allah, dan kepada-Nyalah segala makhluk akan kembali (Indriyati & Arinda, 2025)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian tafsir tematik terhadap QS. An-Nisā' [4]:78, QS. Al-An‘ām [6]:62, QS. Yāsīn [36]:83, dan QS. Al-A‘rāf [7]:54, penelitian ini menyimpulkan bahwa Al-Qur'an secara konsisten menegaskan kekuasaan dan kedaulatan Allah SWT yang bersifat mutlak atas seluruh aspek kehidupan, mulai dari kehidupan dan kematian, keadilan Ilahi, hingga penciptaan dan pemeliharaan alam semesta. Pemahaman yang utuh terhadap ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa kedaulatan Allah tidak meniadakan peran manusia, melainkan menempatkannya sebagai subjek moral yang dituntut untuk menyeimbangkan ikhtiar rasional dengan ketundukan kepada kehendak Ilahi. Temuan ini relevan dalam konteks kehidupan modern yang dihadapkan pada kecenderungan fatalisme keagamaan, sekularisasi nilai, dan krisis moral, sehingga ajaran tentang kedaulatan Allah dapat berfungsi sebagai landasan etis dan spiritual dalam membangun iman, tanggung jawab sosial, serta kesadaran moral umat Islam. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat kajian literatur dan berfokus pada analisis teks serta tafsir, sehingga belum mengkaji secara empiris implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial umat Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan interdisipliner dengan mengombinasikan kajian tafsir dan penelitian lapangan, serta memperluas objek kajian pada ayat-ayat lain atau konteks sosial yang lebih beragam, agar pemahaman tentang kekuasaan dan kedaulatan Allah dapat dikaji secara lebih komprehensif dan aplikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2025). *Kegiatan yasinan dan waqiah dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di MTs Mambaul ‘Ulum Gedangan* (Undergraduate thesis). Universitas Islam Raden Rahmat.
- Esack, F. (2015). *The Qur'an: A user's guide* (2nd ed.). Oneworld Publications.
- Hallaq, W. B. (2018). *Reforming modernity: Ethics and the new human in the philosophy of Abdurrahman Taha*. Columbia University Press.
- Indriyati, M., & Arinda, I. R. (2025). Pembentukan dan penguatan nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat melalui tradisi keagamaan yasinan di Bagorwetan-Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 4(1), 34–43.
- Kamali, M. H. (2017). *Ethics and spirituality in Islam*. Islamic Texts Society.
- Mustaqim, A. (2016). *Metode penelitian Al-Qur'an dan tafsir*. Idea Press.
- Nasr, S. H. (Ed.). (2015). *The study Quran: A new translation and commentary*. HarperOne.
- Sari, L. N. (2023). *Penegakan hukum tindak pidana peredaran narkotika jenis ganja (Studi kasus di Polrestabes Semarang)* (Undergraduate thesis). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Shallabi, A. M. (2020). *Wasathiyah dalam Al-Qur'an: Nilai-nilai moderasi Islam dalam akidah, syariat, dan akhlak*. Pustaka Al-Kautsar.
- Shihab, M. Q. (2017). *Kaedah tafsir*. Lentera Hati.
- Syafi'uddin, M. F. (2025). Optimalisasi ta‘lim Al-Qur'an dalam meningkatkan bacaan dan pemahaman Al-Qur'an: Studi pada Ma‘had Al-Jami‘ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 149–157.
- Zin, N. M., & Bidin, A. (2020). Faith, destiny, and human effort: Rethinking fatalism in contemporary Muslim societies. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 10(2), 45–58. <https://doi.org/10.32350/jitc.102.03>